

PENGETAHUAN TENTANG KEARIFAN LOKAL DALAM KONTEKS WAWASAN NUSANTARA: PERSPEKTIF MAHASISWA IAIN PALANGKA RAYA

Ratu Shania Nazjwa Salsabilla¹⁾, Khairunnisa²⁾, Luciana³⁾, Nadia⁴⁾

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Bahasa, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
nazjwasalsabillaratushania@gmail.com¹⁾, khairunnisan264@gmail.com²⁾, lucianaciana607@gmail.com³⁾,
nana.nadia1405@gmail.com⁴⁾

Abstract (English)

This research aims to explore the importance of local wisdom in enriching the archipelagic insight, assess the role of higher education in integrating local wisdom, and measure the understanding and knowledge of IAIN Palangkaraya students regarding local wisdom. Quantitative survey method was employed through filling out questionnaires via Google Form to gain a profound understanding of students' knowledge and comprehension. The analysis of 22 respondents revealed that the majority of students have sufficient understanding of local wisdom in Central Kalimantan, while understanding of the archipelagic insight varies. Although teaching about the archipelagic insight has been part of the curriculum, this research indicates the need to review teaching methods and materials. The implication of this study underscores the necessity for a more structured and in-depth approach to teaching to ensure that students can develop a better understanding of the identity and richness of the archipelago. The contribution of this research lies in providing a basis for the development of more relevant curriculum and the formulation of more effective policies in higher education institutions in integrating local wisdom and strengthening the archipelagic insight.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pentingnya kearifan lokal dalam memperkaya wawasan Nusantara, menilai peran pendidikan tinggi dalam integrasi kearifan lokal, serta mengukur pemahaman dan pengetahuan mahasiswa IAIN Palangkaraya tentang kearifan lokal. Metode survei kuantitatif digunakan dengan pengisian kuesioner melalui Google Form untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan dan pemahaman mahasiswa. Hasil analisis dari 22 responden menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup tentang kearifan lokal di Kalimantan Tengah, namun pemahaman tentang wawasan Nusantara bervariasi. Meskipun pengajaran tentang wawasan Nusantara telah menjadi bagian dari kurikulum, penelitian ini menunjukkan kebutuhan untuk meninjau kembali metode pengajaran dan materi yang diajarkan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam dalam pengajaran untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang identitas dan kekayaan Nusantara. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan penyusunan kebijakan yang lebih efektif di perguruan tinggi dalam mengintegrasikan kearifan lokal dan memperkuat wawasan Nusantara.

Article History

Submitted: 27 Mei 2024

Accepted: 3 Juni 2024

Published: 4 Juni 2024

Key Words

Local wisdom, archipelagic insight, students, IAIN Palangkaraya.

Sejarah Artikel

Submitted: 27 Mei 2024

Accepted: 3 Juni 2024

Published: 4 Juni 2024

Kata Kunci

Kearifan lokal, wawasan Nusantara, mahasiswa, IAIN Palangkaraya.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan fondasi yang kuat bagi keberagaman budaya Indonesia. Dalam setiap sentuhan tari tradisional, dalam arsitektur rumah adat yang megah, dan dalam setiap ritual keagamaan yang dijalankan, terpatir nilai-nilai yang turun-temurun dari nenek moyang. Menurut Darusman (2021:19) Kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya. Kearifan

lokal ini bukan hanya sekadar warisan budaya, melainkan juga cerminan dari identitas dan nilai-nilai masyarakat setempat.

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, dan bahasa, memandang kearifan lokal sebagai harta berharga yang tak ternilai. Kearifan lokal membentuk dasar dari wawasan Nusantara, pandangan yang meliputi geopolitik dan kesadaran nasional, yang bertujuan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Indradewa (2021:13) Kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah komunitas itu berada. Di tengah arus globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat, kearifan lokal menjadi penjaga keunikan dan keaslian bangsa Indonesia.

Pendidikan tinggi dianggap sebagai garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan pada generasi penerus bangsa. Melalui integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa tentang pentingnya keberagaman dan kesatuan Indonesia. Menurut Rappana (2016:5), pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan kita secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal tidak hanya menjadi bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional, tetapi juga menjadi wadah untuk mentransfer nilai-nilai kebangsaan dan kebudayaan.

Namun, tantangan muncul dalam menjaga dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan tinggi. Sejauh mana mahasiswa memahami dan menghargai kearifan lokal dalam konteks wawasan Nusantara menjadi pertanyaan krusial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya kearifan lokal dalam memperkaya wawasan Nusantara, menilai peran pendidikan tinggi dalam integrasi kearifan lokal, serta mengukur pemahaman dan pengetahuan mahasiswa IAIN Palangkaraya tentang kearifan lokal.

Melalui pengukuran pemahaman mahasiswa melalui survei, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif terhadap kearifan lokal. Dengan demikian, pendidikan tinggi diharapkan dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam memperkuat wawasan kebangsaan dan mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan di daerah mereka.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini akan menguraikan latar belakang masalah, merumuskan tujuan penelitian, dan menggambarkan hasil yang diharapkan berdasarkan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kearifan lokal dalam konteks wawasan Nusantara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan pengisian kuesioner dari google form sebagai alat untuk mengukur dan menganalisis pengetahuan dan pemahaman mahasiswa IAIN Palangkaraya terhadap kearifan lokal dan wawasan Nusantara. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mahasiswa secara detail. Sampel yang dipilih meliputi mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi untuk mencakup variasi pandangan. Kuisisioner digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data, dengan penyebarannya dilakukan melalui platform online kepada sampel mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pola pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang

topik tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa IAIN Palangkaraya terhadap kearifan lokal dan wawasan Nusantara, serta memberikan dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan penyusunan kebijakan yang lebih efektif di perguruan tinggi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami melakukan analisis data dari kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa IAIN Palangkaraya untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan mereka tentang kearifan lokal dan pemahaman mereka tentang wawasan Nusantara. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuisioner, secara garis besar hasil yang di dapatkan baik tapi kurang kondusif.

Tingkat Pengetahuan tentang Kearifan Lokal

Dalam penelitian ini, kami melakukan analisis terhadap 22 responden dari mahasiswa IAIN Palangkaraya untuk mengevaluasi pengetahuan mereka tentang kearifan lokal di Kalimantan Tengah. Dari hasil kuisioner, didapati bahwa 77,3% atau ada 17 mahasiswa dari 22 responden memiliki pemahaman yang cukup tentang kearifan lokal di wilayah tersebut. Kearifan lokal yang disebutkan oleh para mahasiswa antara lain tari Mandau, rumah Betang, upacara tiwah, tari Dadas, Rumah adat betang, Ulap doyo, Isen Mulang, ngayau (kegiatan seperti mengambil kepala orang untuk membuktikan kehebatan seseorang), besei kambe (olahraga dayung yang salah satu diantara pendayung ada yang menari-nari di atas perahu), serta kesenian dan praktik bercocok tanam dengan bergotong royong (manugal). Hal ini menggambarkan pentingnya kearifan lokal dalam membentuk identitas budaya masyarakat Kalimantan Tengah.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan, tradisi, dan nilai-nilai yang harus dilestarikan oleh masyarakat di seluruh Indonesia agar Nusantara tetap beragam dan tidak punah. Menurut Cholifah dan Zuhroh (2019:2) Kearifan lokal mempunyai nilai kebudayaan yang menuju pada tatanan kehidupan dan nilai-nilai leluhur sebagai patokan dalam kehidupan. Kearifan lokal adalah warisan budaya yang berasal dari pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas atau masyarakat. Nilai-nilai ini tidak hanya mencakup aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencerminkan hubungan manusia dengan alam, kepercayaan spiritual, dan cara hidup yang dihormati oleh nenek moyang. Dengan mempertahankan dan mempraktikkan kearifan lokal, masyarakat memelihara identitas budaya mereka sambil juga menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Ini juga membantu menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memahami, menghargai, dan melestarikan kearifan lokal di setiap wilayah di Indonesia menjadi suatu hal yang penting. Berdasarkan hasil responden Mahasiswa IAIN Palangkaraya menyatakan bahwa kearifan lokal masih dijaga dan dilestarikan, serta masih menjadi bagian penting dari identitas budaya yang ada di Kalimantan Tengah. Meskipun demikian, diharapkan pihak institusi dapat memberikan ruang untuk meningkatkan pemahaman lebih lanjut tentang kearifan lokal dan mendorong pemahaman yang lebih luas terhadap warisan budaya yang kaya di Kalimantan Tengah.

Pemahaman Mahasiswa tentang Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara adalah pemahaman yang meliputi kesatuan wilayah, bangsa, ekonomi, dan budaya Indonesia. Ini mencakup pengakuan terhadap kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang menjadi ciri khas Indonesia. Menurut Sumarsono, dkk (2001:81)

Wawasan Nusantara dalam kehidupan nasional yang mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan harus tercermin dalam pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang senantiasa mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. Wawasan Nusantara mencakup pemahaman tentang kekayaan alam, keberagaman budaya, dan posisi geopolitik Indonesia. Ini menjadi landasan bagi pembangunan nasional dalam semua aspek kehidupan, dengan mengutamakan kepentingan bersama Bangsa dan Negara. Dalam Wawasan Nusantara, pentingnya persatuan dan keberagaman diutamakan, serta solidaritas, gotong royong, dan toleransi dijunjung tinggi untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini juga menekankan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan pembangunan merata di seluruh wilayah. Dalam aspek pertahanan keamanan, Wawasan Nusantara menuntut kemandirian dan kedaulatan negara dalam menjaga wilayah dan keamanan rakyat. Namun, pemahaman mahasiswa tentang konsep ini bervariasi. Meskipun mayoritas menganggap wawasan Nusantara penting, beberapa diantaranya masih kurang memahami elemen-elemennya. Dari penelitian, 54,5% atau ada 12 mahasiswa dari 22 responden menganggap wawasan Nusantara sangat penting, 40,9% atau 9 mahasiswa menganggapnya penting, sementara 4,6% atau ada 1 mahasiswa menganggapnya tidak penting. Namun, ketika ditanya tentang elemen-elemen wawasan Nusantara, sebagian responden hanya dapat menyebutkan beberapa elemen seperti kesatuan wilayah, wadah, isi, tata laku dan budaya. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan pemahaman tentang wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa. Diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam untuk memperkuat pemahaman tentang pentingnya keberagaman dan kesatuan sebagai bagian dari identitas dan kekuatan bangsa Indonesia. Menurut Tjitra, dkk (2018:25) Keberagaman menjadikan orang Indonesia lebih mudah beradaptasi dalam situasi yang sama sekali berbeda dari budaya asalnya. Dengan keberagaman budaya yang kaya di Indonesia, orang-orang memiliki kesempatan untuk terlibat dengan berbagai aspek budaya yang berbeda, seperti tradisi, bahasa, dan norma sosial. Ini memberi mereka pengalaman yang luas dalam berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam. Melalui interaksi ini, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang persamaan dan perbedaan budaya, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca situasi dan merespons dengan sensitivitas terhadap kebutuhan dan nilai-nilai budaya orang lain. Intercultural sensitivity (ICS) menjadi kunci dalam proses ini, karena memungkinkan individu untuk mengatasi perbedaan budaya dengan sikap terbuka, empati, dan penghormatan. Dengan demikian, keberagaman budaya menjadi aset penting bagi orang Indonesia dalam menghadapi situasi yang berbeda dari budaya asal mereka. Pemahaman yang kuat tentang wawasan Nusantara sangat penting bagi mahasiswa sebagai bagian dari pendidikan mereka. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya, geografi, dan sejarah. Mempelajari wawasan Nusantara memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas nasional, nilai-nilai budaya, dan tantangan yang dihadapi sebagai bangsa. Dengan mempelajari berbagai kebudayaan dan tradisi di seluruh kepulauan, mahasiswa dapat menghargai kekayaan warisan budaya bangsa dan membangun sikap toleransi terhadap perbedaan.

Pengajaran tentang Wawasan Nusantara di IAIN Palangkaraya

Pengajaran tentang wawasan Nusantara di IAIN Palangkaraya telah menjadi bagian dari kurikulum, sebagaimana diakui oleh 72,7% atau 16 dari 22 responden dalam penelitian ini. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meninjau kembali metode pengajaran dan materi yang diajarkan. Ini menyoroti pentingnya memastikan bahwa materi yang

diajarkan mencakup pemahaman yang luas tentang wawasan Nusantara, termasuk kearifan lokal, sejarah, keanekaragaman budaya, serta potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia sebagai Nusantara. IAIN Palangka Raya memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam dalam pengajaran untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang identitas dan kekayaan Nusantara. Hal ini dapat dilakukan melalui penyempurnaan materi pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan yang memperkenalkan pemahaman terhadap kearifan lokal dan wawasan Nusantara secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengakuan dan pemahaman terhadap kearifan lokal dan wawasan Nusantara dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di IAIN Palangkaraya. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup tentang kearifan lokal di Kalimantan Tengah, tetapi pemahaman tentang wawasan Nusantara masih bervariasi. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam terhadap integrasi materi dan metode pengajaran terkait wawasan Nusantara dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peninjauan kembali metode pengajaran dan materi yang diajarkan di IAIN Palangkaraya. Diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan mendalam dalam pengajaran untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang identitas dan kekayaan Nusantara. Hal ini bisa dilakukan melalui penyempurnaan materi pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan yang memperkenalkan pemahaman terhadap kearifan lokal dan wawasan Nusantara secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan penyusunan kebijakan yang lebih efektif di IAIN Palangkaraya, serta institusi pendidikan tinggi lainnya, dalam mengintegrasikan kearifan lokal dan memperkuat wawasan Nusantara. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang identitas budaya Indonesia dan tantangan yang dihadapi sebagai sebuah bangsa. Dengan demikian, pendidikan tinggi dapat berperan aktif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta menjaga keberagaman budaya sebagai kekayaan yang tak ternilai bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darusman, Y. (2021). *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) Pasa Masyarakat Pengrajin Kayu*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- [2] Indradewa, D. (2021). *Etnoagronomi Indonesia*. Yogyakarta: LILY PUBLISHER.
- [3] Rappana, P. (2016). *Membumikan Keaifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. Makassar: Cv Sah Media.
- [4] Zuhroh, e. N. (2019). *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*. Malang: Media Nusa Creative.
- [5] Sumarsono, M. d. (2001). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Hora Tjitra, J. M. (2018). *Be Global Kiat Sukses Berkompetisi Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.